

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

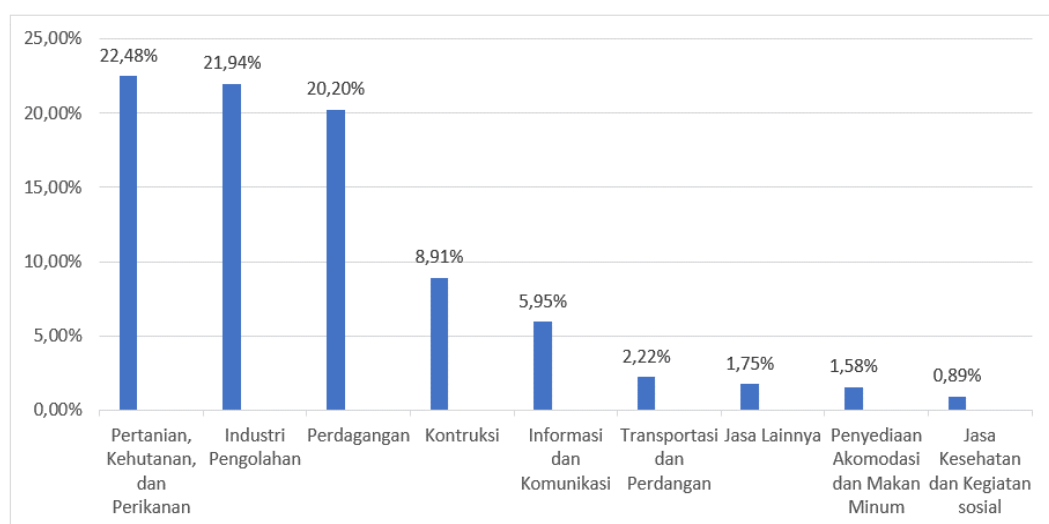
Peningkatan perekonomian masyarakat tidak bisa hanya bertumpu pada sektor pertanian semata, namun juga memperhatikan sektor-sektor lain seperti industri, perdagangan, transportasi dan sebagainya. Sektor industri selama ini merupakan salah satu harapan dalam membangkitkan ekonomi masyarakat karena sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya. Bila sektor industri berkembang maka dapat diyakini sektor perdagangan juga akan turut meningkat (Sulistiana, 2013). Sektor industri juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan di bidang ekonomi. Walaupun banyaknya persaingan-persaingan di dalam pasar kerja, tetapi sektor industri tetap menunjukkan bahwa mampu memberikan kontribusi terhadap suatu perekonomian masyarakat (Prasetyo & Huda, 2019).

Perkembangan sektor industri manufaktur di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis, dari persaingan tersebut banyak variasi untuk mencapai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh produsen dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka yang mana memiliki barang/jasa bisa meningkatkan nilai produksi serta bermanfaat dalam perkembangan usaha industrinya. Pembangunan untuk tujuan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi hal itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang

produktif maka pengembangan dalam kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya (Ayustian *et al.*, 2023).

Selain itu, perkembangan sektor industri manufaktur di Indonesia juga tidak lepas dari peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tersebut. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Industri kecil ataupun usaha mikro kecil menengah juga memiliki peran penting dalam pembangunan di bidang ekonomi hal itu dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi industri kecil atau usaha mikro kecil dan menengah diarahkan agar mampu berkembang secara mandiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat (Halim, 2020).

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 26 kecamatan. Menurut BPS Kabupaten Kediri, PDRB Kabupaten Kediri menurut lapangan usaha dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1.1 PDRB Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2023

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa, Kabupaten Kediri sangat bergantung pada sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan. Berkembangnya industri di berbagai sektor, khususnya industri pengolahan, mendukung laju pertumbuhan industri sehingga menyebabkan meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan sektor industri pengolahan tidak hanya membuka lapangan kerja baru tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk lokal, yang kemudian meningkatkan daya saing daerah di pasar nasional dan internasional.

Wilayah di Kabupaten Kediri yang potensial dalam pengembangan Industri gorden salah satunya adalah Kecamatan Purwoasri. Purwoasri adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri, dengan wilayah 42,14 km² yang terdiri dari 23 Desa. Tabel berikut menunjukkan data populasi Industri gorden yang dibagi berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kediri. Tabel 1.1 ini memberikan gambaran yang jelas tentang Industri gorden.

Tabel 1.1 Data Industri Gorden Menurut Kecamatan di Kabupaten Kediri Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Industri Gorden	No	Kecamatan	Jumlah Industri Gorden
1	Mojo	4	14	Pare	20
2	Semen	9	15	Badas	0
3	Ngadiluwih	27	16	Kunjang	38
4	Kras	0	17	Plemahan	13
5	Ringinrejo	0	18	Purwoasri	69
6	Kandat	1	19	Papar	4
7	Wates	2	20	Pagu	12
8	Ngancar	0	21	Kayen Kidul	0
9	Plosoklaten	1	22	Gampengrejo	0
10	Gurah	6	23	Ngasem	4
11	Puncu	24	24	Banyakan	21
12	Kepung	0	25	Grogol	1
13	Kandangan	25	26	Tarokan	7
Kabupaten Kediri					288

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2023

Berdasarkan data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa di Kecamatan Purwoasri, Industri gorden memiliki jumlah yang banyak yaitu sebanyak 69 industri. Kecamatan dengan jumlah industri gorden terbanyak kedua di Kabupaten Kediri adalah Kecamatan kunjang yaitu sebanyak 38 industri. Sedangkan pada urutan ketiga adalah Kecamatan Ngadiluwih dengan jumlah industri gorden sebanyak 27 industri.

Setiap desa pasti mempunyai berbagai keunggulan sektor-sektor tertentu yang perlu diberi perhatian khusus baik oleh masyarakat desa dan pemerintah daerah. Pembukaan lapangan kerja dan pelatihan perlu dilakukan agar tenaga kerja produktif bisa meningkatkan penghasilan. Salah satu sasaran dari pengembangan sumber daya ekonomi yaitu ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas tidak memiliki pekerjaan tetap, maka dengan bekerja dapat memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik (Muthohharoh, 2016).

Desa Blawe merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 127,85 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1714 orang (Badan Pusat statistik, 2023). Desa Blawe merupakan daerah sentra pembuatan kerajinan Gorden yang memiliki produk unggulan. Desa ini ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Kediri sebagai daerah sentra kerajinan Gorden. Berikut data populasi industri gorden yang ada di Kecamatan Purwoasri sebagaimana Tabel 1.2 dibawah:

Tabel 1.2 Data Industri Gorden Menurut Desa di Kecamatan Purwoasri
Tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Industri Gorden	No	Desa/Kelurahan	Jumlah Industri Gorden
1	Mranggen	0	13	Muneng	0
2	Pesing	0	14	Klampitan	0
3	Jantok	2	15	Sidomulyo	1
4	Ketawang	0	16	Sumberjo	0
5	Wonotengah	0	17	Kempleng	0
6	Purwoasri	1	18	Woromarto	4
7	Pandansari	6	19	Merjoyo	1
8	Blawe	51	20	Mekikis	0
9	Belor	1	21	Karangpakis	0
10	Tugu	0	22	Dayu	0
11	Bulu	0	23	Dawuhan	0
12	Purwodadi	2			
Kecamatan Purwoasri					69

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Purwoasri, 2023

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa Desa Blawe memiliki industri gorden paling besar di Kecamatan Purwoasri. Terdapat dua puluh tiga desa yang ada di Kecamatan Purwoasri dan Blawe termasuk desa dengan jumlah industri gorden terbanyak di kecamatan purwoasri. Pada tahun 2023 jumlah industri gorden yang ada di Desa Blawe yakni sebanyak 51 industri. Kemudian jumlah terbanyak kedua industri gorden di Kecamatan Purwoasri adalah Desa Pandansari yakni sebanyak 6 industri, lalu disusul dengan Desa Woromarto yakni sebanyak 4 industri.

Berdasarkan informasi dari Hasanudin salah satu penaja kelambu keliling pertama mengatakan, perkembangan usaha kerajinan Gorden yang dilakukan oleh masyarakat Desa Blawe ini sudah berlangsung lama mulai tahun 1971 sampai sekarang, sehingga keberlangsungan produksi rumahan ini adalah upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam meningkatkan pendapatan. Sebelum adanya usaha kerajinan Gorden ini masyarakatnya pada umumnya bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak menentu, akan tetapi setelah

adanya kerajinan Gorden masyarakat memiliki pendapatan yang lebih baik. Pendapatan yang diperoleh para pekerja/pengrajin terbagi menjadi 2, yaitu bersifat borongan dan harian. Pendapatan tersebut dapat membantu mencukupi kebutuhan ekonomi warga yang bergelut di usaha kerajinan Gorden. Pemasaran yang dijangkau pun beragam. Umumnya ialah toko grosir dan distributor disekitar pulau jawa. Namun tidak jarang pula permintaan mengalir dari konsumen wilayah Kalimantan hingga Papua.

Salah satu industri gorden yang ada di kabupaten kediri terletak di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengrajin Gorden. Dulu sebelum menggeluti usaha gorden, masyarakat hanya menjual kerajinan Gorden saja sebagai penghias/penutup ruangan rumah, kemudian masyarakat mencoba membuat gorden itu menjadi lebih bervariasi dengan membuat *accessories* tenda, yang sebelumnya bahan baku kain gorden hanya dibuat sebagai penghias/penutup ruangan rumah sekarang menjadi lebih bervariasi tak hanya sebagai penghias/penutup rumah, tetapi sebagai *accessories* tenda, dekor. Meskipun Di Desa Blawe yang terkenal adalah Gorden, tetapi juga memproduksi taplak meja, kelambu kurung, kojong bayi. Hal itu dianggap lebih menguntungkan dibandingkan hanya menjual Gorden saja. Dengan itu harapannya pendapatannya bisa meningkat.

Keberlangsungan suatu usaha sangat bergantung pada pendapatan, karena pendapatan merupakan objek utama dari kegiatan perusahaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang akan dilakukan. Pendapatan merupakan unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena bisa jadi pendapatan adalah salah satu tolak ukur

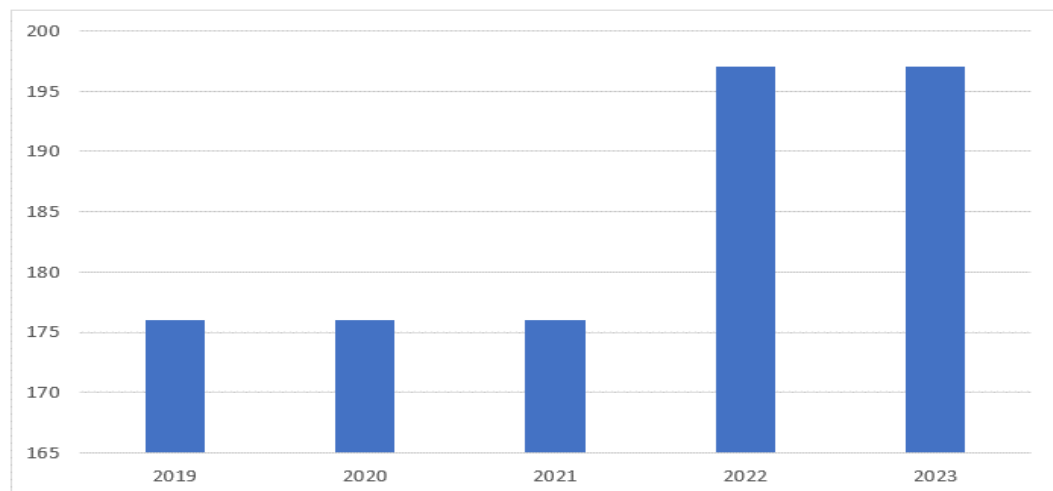
keberhasilan. Pengertian pendapatan bermacam-macam, tergantung dari segi mana kita melihat pengertiannya.

Industri gorden merupakan salah satu sektor ekonomi unggulan di desa blawe yang termasuk salah satu harapan dalam membangkitkan ekonomi masyarakatnya karena Sektor industri gorden mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya. Bila sektor industri gorden berkembang maka dapat diyakini sektor perdagangan dan pendapatan masyarakatnya juga akan turut meningkat. Dengan adanya industri gorden masyarakat dapat termotivasi membuka lapangan pekerjaan karena memanfaatkan waktu dan kemampuan yang dimiliki ibu rumah tangga sehingga perlu dimanfaatkan dan agar lebih bisa meningkatkan kondisi perekonomian (Muthohharoh, 2016)

Industri tekstil seperti Gorden menjadi salah satu industri pemuas kebutuhan masyarakat yang akan terus berkembang. Dalam menyiasati jalannya perusahaan agar tetap eksis, masing-masing perusahaan yang memproduksi gorden ini mempunyai kiat sendiri-sendiri, terutama pada orientasi produksinya (Hasibuan, 2017)

Industri gorden di Desa Blawe kecamatan purwoasri kabupaten kediri ini sudah ada sejak tahun 1971 mungkin bisa dikatakan bersamaan dengan beberapa industri unggulan di tempat lain contohnya seperti salah satu produk unggulan yang ada di Kecamatan tanggulangin yang berada di sentra industri tas dan koper (INTAKO). Industri ini sudah dilakukan oleh masyarakat sejak 7 April 1976 akan tetapi kondisi terkini menunjukkan bahwa industri tas dan koper (intako) di Kecamatan Tanggulangin telah mengalami penurunan secara drastis (Noviono & Pelitawati, 2019). Selain itu, contoh lain seperti produk unggulan sepatu yang ada di Kota dan Kabupaten Mojokerto juga mengalami penurunan secara drastis.

Industri sepatu di Kota Mojokerto ada 376 unit dan kini hanya 3 home industri yang masih beroperasi, selebihnya telah ditutup oleh pemiliknya. Sedangkan di Kabupaten Mojokerto, dari 196 unit industri sepatu yang ada, kini hanya 4 unit yang masih beroperasi (Wispondono, 2013). Hal ini berbeda dengan industri gorden yang ada di Desa Blawe kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri yang sampai sekarang masih tetap bertahan dan jaya serta masih tetap memproduksi dibandingkan daerah lain yang sudah mulai hilang atau bahkan sudah tidak terdengar lagi kabarnya. Menurut data BPS Kabupaten Kediri, jumlah populasi industri gorden di Kabupaten Kediri dari tahun 2019-2023 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Jumlah populasi industri gorden di Kabupaten Kediri Tahun 2019-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabuapten Kediri, 2023

Berdasarkan Gambar 1.2, jumlah populasi industri gorden dari tahun 2019 hingga 2021 tetap bertahan sebanyak 176 industri. Namun, pada tahun 2021, jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 197 industri hingga tahun 2023. Adapun fenomena yang terjadi saat ini mengenai industri gorden yang tetap bertahan dan terus berkembang ini menarik untuk diteliti. Hal tersebut yang membedakan dengan kondisi mulai redupnya beberapa industri rumah tangga

yang sempat berkembang tetapi tidak mampu mempertahankan keberadaannya. Misalnya industri tas dan koper (intako) yang berada di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo dan industri sepatu yang berada di Kota dan Kabupaten Mojokerto.

Secara teori keberlangsungan usaha suatu industri itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini ditentukan oleh seberapa besar atau seberapa kecil pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha. Berkaitan dengan hal ini, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang dihasilkan dalam suatu industri baik dari segi teori maupun dari segi empiris.

Pendapatan sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, karena pendapatan tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala kebutuhan dan pengeluaran. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi (Sukirno, 2006).

Modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Mankiw, 2011). Maka dengan adanya modal yang cukup suatu usaha dapat memenuhi kebutuhan aktivitasnya untuk menjalankan perekonomian dan dengan modal suatu usaha dapat memproduksi atau menyediakan barang sesuai dengan permintaan

konsumen. Kegiatan penjualan yang menghasilkan semakin banyak produk akan meningkatkan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Sehingga ketersediaan modal sangat mempengaruhi pendapatan suatu usaha karena dapat mempengaruhi jumlah produk yang mampu dijual. Adanya hubungan antara modal terhadap pendapatan didukung oleh penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Narizki & Ardi, (2021) melakukan penelitian dengan hasil bahwa modal memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Ayuningtyas & Abdullah, (2021) melakukan penelitian dengan hasil bahwa modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri.

Faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah lama usaha. Faktor lama usaha secara teoritis tidak ada yang membahas bahwa lama usaha merupakan fungsi dari pendapatan. Namun dalam aktifitas sektor informal, dengan semakin berpengalamannya seorang pedagang maka tidak menutup kemungkinan para pedagang tersebut memiliki pelanggan tetap tersendiri dan dapat memahami kebutuhan para konsumennya. Seiring bertambahnya waktu, pengalaman seorang pengusaha juga bertambah sehingga mampu memperkirakan kapan terjadinya peningkatan permintaan barang. Jadi dengan semakin berpengalamannya seorang pengusaha maka semakin bisa meningkatkan pendapatan usaha (Husaini & Fadhlani, 2017). Hal ini sama dengan pernyataan dari penelitian (Wicaksono, 2011) lama usaha dibuka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pengusaha mendalami bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas, kemampuan dalam mengelola usaha, meningkatkan pengetahuan tentang selera pasar, dan

keterampilan berdagang semakin meningkat, serta relasi bisnis maupun pelanggan akan berhasil dijaring. Adanya hubungan antara lama usaha terhadap pendapatan didukung oleh penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Narizki & Ardi, (2021) melakukan penelitian dengan hasil bahwa lama usaha memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Furqon, (2018) melakukan penelitian dengan hasil bahwa lama usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi suatu pendapatan adalah pendidikan. Berdasarkan Teori Human Capital menjelaskan bahwa setiap individu dapat mengembangkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, kecakapan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Hal ini didukung oleh riset empirik dari yang memaparkan bahwa pelatihan berkontribusi besar terhadap pendapatan secara materi, instruktur, metode, waktu dan fasilitas pelatihan dapat mencapai pendapatan yang optimal. Keberhasilan dari diadakannya pelatihan, akan menggebrak kreativitas, inovasi, pengambilan resiko, sikap dan mental dari pelaku usaha. Adanya hubungan antara pendidikan terhadap pendapatan didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Fatin Laili & Hendra Setiawan, (2020) melakukan penelitian dengan hasil bahwa pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan yaitu *Digital Marketing*. Di era digital saat ini sudah banyak teknologi yang sangat membantu aktivitas manusia baik dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. *Digital Marketing* merupakan salah satu hasil dari kemajuan teknologi dibidang ekonomi

yang saat ini sedang diminati oleh masyarakat. Hal tersebut banyak dimanfaatkan oleh penjual untuk melakukan pemasaran berbasis digital agar dapat memperoleh konsumen, promosi merek, membangun preferensi, memelihara konsumen, serta meningkatkan penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Rendy, 2022). Dengan menerapkan *Digital Marketing*, komunikasi dan transaksi dapat dilakukan setiap waktu. Selain itu produk yang menerapkan *Digital Marketing* memiliki peluang lebih untuk mengglobal atau mendunia (Pradiani, 2017). Jumlah pengguna sosial media sangat banyak dan semakin hari semakin bertambah membuka peluang bagi banyak pengusaha untuk mengembangkan pasarnya hanya dalam genggam *smartphone*. Oleh karena itu, kegiatan *Digital Marketing* merupakan upaya yang harus dilakukan para pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatannya. Adanya hubungan antara *Digital Marketing* terhadap pendapatan didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Putri & Arif, (2023) melakukan penelitian dengan hasil bahwa pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel modal, lama usaha, pendidikan, dan *Digital Marketing* terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, judul yang diambil adalah **“Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan dan *Digital Marketing* Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil Gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana pengaruh *Digital Marketing* terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

4. Untuk menganalisis pengaruh *Digital Marketing* terhadap pendapatan industri mikro dan kecil gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi ilmiah khususnya pada permasalahan tentang pengaruh modal, lama usaha, pendidikan dan *Digital Marketing* terhadap pendapatan industri gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi baru dan menambah pengetahuan mengenai keterkaitan modal, lama usaha, pendidikan dan *Digital Marketing* terhadap pendapatan industri gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi pelaku industri gorden maupun pihak lain yang terkait dalam industri gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Mengingat dari uraian pada latar belakang industri gorden menjadi peluang usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada para pelaku usaha dan pihak lain yang terlibat dalam industri gorden di Desa Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri